



Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal

Janes Sinaga¹, Ramlen Woran², Juita Lusiana Sinambela³

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape^{1,3}, Sekolah Tinggi Teologi Advent Papua²

DOI: -

✉ Corresponding author:

[janessinaga777@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Disiplin, Era globalisasi,
Integritas, Milenial,
Nasionalis, Pendidikan
karakter

Pendidikan karakter semakin relevan dalam era milenial, di mana generasi muda menghadapi tantangan global dan lokal yang kompleks. Penelitian bertujuan ini mengeksplorasi peran dan urgensi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks perubahan sosial dan teknologi, pendidikan karakter menjadi landasan penting bagi membentuk generasi yang kokoh dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian pustaka. Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi dan beragamnya perspektif nilai dalam masyarakat dianalisis. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan baru dalam membangun karakter generasi milenial. Strategi-strategi untuk memastikan pendidikan karakter efektif dalam menghadapi arus globalisasi dan lokal juga dibahas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam dan bermanfaat bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan semua pihak yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi milenial yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam era milenial, diharapkan generasi muda dapat tumbuh sebagai individu yang berintegritas, berdaya saing global, dan tetap menghargai nilai-nilai lokal yang memperkuat identitas bangsa.

Abstract

Keywords:
Discipline, Globalization
Era, Integrity, Millennials,
Nationalists, Character
education

Character education is increasingly relevant in the millennial era, where the younger generation faces complex global and local challenges. This research aims to explore the role and urgency of character education in facing these challenges. In the context of social and technological change, character education is an important basis for forming a strong and competitive generation. This research uses qualitative methods with literature review. The importance of character education in facing the challenges of globalization and the various perspectives of values in society are analyzed. The influence of technology and social media is also a new challenge in building the character of the millennial generation. Strategies to ensure effective character education in dealing with globalization and local currents are also discussed. This research provides in-depth and useful insights for education practitioners, policy makers, and all parties who care about the character building of quality and competitive millennial generations. Through a deep understanding of the importance of character education in the millennial era, it is hoped that the younger generation can grow as individuals with integrity, globally competitive and respect local values that strengthen national identity.

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter menjadi pusat perhatian di dunia Pendidikan. (Sinaga, 2023) Pendidikan karakter telah menjadi topik penting yang semakin relevan dalam era milenial, di mana generasi muda dihadapkan pada tantangan global dan lokal yang kompleks. Dalam era yang ditandai dengan perubahan sosial, teknologi yang berkembang pesat, dan arus informasi yang tak terbatas, pendidikan karakter menjadi landasan penting bagi membentuk pribadi yang kokoh dan berintegritas. Tantangan yang dihadapi generasi milenial mencakup tidak hanya perkembangan teknologi dan globalisasi, tetapi juga kemajuan dan modernisasi yang cepat serta beragamnya perspektif nilai dalam masyarakat.

Dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan yang melimpah, semestinya bangsa Indonesia merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera. Namun, kenyataan menunjukkan lain dari logika. Kekayaan alam tereksplotasi besarpembangunan industri terjadi terus menerus, pergantian pemerintahan berjalan lancar, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan kehidupan yang makmur dan merata. Hal ini boleh jadi salah satunya disebabkan perilaku kurang peduli satu dengan yang lain, dengan tidak menunjukkan karakter yang membangun bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Hal ini akan semakin tampak dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, korupsi, maraknya seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pem perampokan. Sekarang bangsa Indonesia sudah mulai sadar, betapa pentingnya keberadaan pendidikan yang mampu membentuk moral, etika, dan karakter bangsa Indonesia. (Warsito, 2014)

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan-lah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. (Akbar et al., 2022)

Pendidikan karakter pada anak-anak milenial adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian yang baik dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus-menerus terjadi di lingkungan sosial mereka. Pendidikan karakter pada anak-anak milenial bertujuan untuk membentuk tabiat, sifat-sifat, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan mereka dengan generasi sebelumnya. Berdasarkan perkembangan jaman yang semakin pesat, pendidikan karakter pada anak-anak milenial sangat penting. (Akbar et al., 2022) Dalam hal ini mereka harus dilatih/dididik sejak dari dini, bukan ketika sudah dewasa. (Sinaga, Sinambela, et al., 2021) Jika karakter terbentuk dengan baik maka hasil kehidupan kedepan pun jadi lebih baik. (Sinaga et al., 2022)

Sangat mudah untuk membuat manusia pintar, tetapi tampaknya jauh lebih sulit untuk membuatnya menjadi baik dan bijaksana. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa masalah moral selalu dan di mana-mana masalah serius manusia dalam hidup. (Sinaga et al., 2023) Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran sentral dalam membentuk pribadi yang berdaya saing di tengah persaingan global, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai lokal dan kultural. Perkembangan teknologi dan media sosial juga membawa tantangan baru dalam membangun karakter generasi milenial, di mana informasi mudah tersebar dan pengaruh dari berbagai budaya dapat dengan cepat meresap ke dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi saat ini, perlu dirumuskan kembali pendidikan yang komprehensif yang dapat menyesuaikan diri dengan segala kebutuhan kehidupan masyarakat. Apalagi di era globalisasi saat ini, masa di mana manusia dapat mengungkapkan segala keinginannya dan memegang teguh prinsip kebebasan global dalam segala bidang termasuk pendidikan. (Djollong et al., 2023, p. 74) Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi peran dan urgensi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan global dan lokal di era milenial. Penelitian ini mencakup beberapa aspek, mulai dari pemahaman tentang pendidikan karakter, relevansinya dalam era milenial, hingga strategi yang dapat diterapkan untuk membangun karakter generasi muda yang kuat dan berintegritas. Dengan fokus pada menghadapi tantangan global dan lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam dan bermanfaat bagi para praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan semua pihak yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi milenial yang berkualitas dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan berasal dari artikel-artikel ilmiah, jurnal-jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan (Sugiyono, 2005, p. 1) dengan topik "Pendidikan Karakter dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global dan Lokal." Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai sumber yang terpublikasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peran dan urgensi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan global dan lokal di era milenial. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun artikel dan memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, kata karakter (Bahasa Inggris: character) berasal dari kata Yunani, yaitu *charassein*, yang dapat diartikan sebagai "mengukir", dan kata "mengukir" dapat diterjemahkan sebagai "melukis. Definisi kata tersebut mungkin terkait dengan gagasan bahwa karakter adalah gambaran jiwa dan bahwa jiwa memanifestasikan dirinya dalam tindakan. Orang yang berkarakter adalah orang yang berwatak, berakhlak, berwatak, bersikap, bertabiat. (Sinaga, Sagala, et al., 2021b)

Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era milenial. Generasi milenial dihadapkan pada beragam perubahan sosial, teknologi yang berkembang pesat, dan arus informasi yang tak terbatas, sehingga memerlukan landasan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan global dan lokal yang ada. Dalam menjawab tantangan ini pembentukan tabiat harus terus dilakukan disetiap kesempatan. (Sinaga, Sagala, et al., 2021a) Berikut adalah beberapa nilai budaya bangsa Indonesia yang ditekankan dalam pendidikan karakter: kemandirian: gotong royong, religius, nasionalis, jujur, disiplin, menghargai orang lain. (Zulkarnaen, 2022)

Kemandirian

Kemandirian dalam pendidikan karakter merujuk pada kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara bebas. (Ariah, 2015) Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter kemandirian dalam pendidikan:

1. Mendorong hasrat untuk bersaing: Menurut Deana dan Novi, salah satu indikator kemandirian adalah memiliki hasrat untuk bersaing. (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019) Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, perlu ditanamkan semangat kompetisi yang sehat agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan berprestasi.
2. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan: Indikator kemandirian lainnya adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi. (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019) Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, perlu diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri dan belajar dari kesalahan yang dilakukan.
3. Menciptakan situasi yang membangun kemandirian: Aspek budaya sekolah yang membangun kemandirian dapat membantu membentuk karakter kemandirian siswa. (Husna, 2017) Oleh karena itu, perlu diciptakan situasi di sekolah yang membangun kemandirian, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar sendiri.
4. Memanfaatkan strategi penugasan: Salah satu cara untuk membentuk kemandirian dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi penugasan yang menuntut siswa untuk memanfaatkan sumber belajar secara mandiri. (Wuryandari et al., 2016)
5. Mengajarkan refleksi diri: Karakter kemandirian merupakan refleksi budaya yang bersifat lintas generasi. (Kiptiah & Agus, 2020) Oleh karena itu, perlu diajarkan kepada siswa untuk melakukan refleksi diri agar mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta dapat mengambil tindakan yang tepat.

Gotong royong

Integrasi nilai karakter gotong royong dalam pendidikan karakter anak-anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan dalam hasil pencarian berikut: Satu, mengajarkan nilai gotong royong secara eksplisit kepada anak-anak sebagai bagian dari pendidikan karakter. (Soleh & Pratiwi, 2021) Dua, mengintegrasikan nilai gotong royong dalam materi pembelajaran, misalnya melalui penggunaan teks yang menekankan nilai kerjasama dan saling membantu. (Soleh & Pratiwi, 2021) Tiga, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan nilai gotong royong melalui kegiatan di sekolah dan masyarakat, seperti membersihkan lingkungan sekolah, membantu orang lain yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam program pelayanan masyarakat. (Hayati & Utomo, 2022) Empat, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pendidikan karakter yang menekankan nilai gotong royong. Orang tua dapat diikutsertakan dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan kerjasama dan saling membantu, sedangkan organisasi masyarakat dapat memberikan dukungan untuk program pendidikan karakter. (*Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter - Pusat Penguatan Karakter*, n.d.) Lima, menerapkan pembiasaan yang menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab pada anak-anak di sekolah, seperti dengan memberikan tugas-tugas yang melibatkan kerjasama dan tanggung jawab. (Hayati & Utomo, 2022)

Secara keseluruhan, integrasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter anak-anak dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai tersebut secara eksplisit, mengintegrasikannya dalam materi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta menerapkan pembiasaan yang menanamkan nilai tersebut pada anak-anak. Dengan menekankan nilai gotong royong, anak-anak dapat mengembangkan rasa kerjasama dan saling membantu yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan di era milenial.

Nilai gotong royong merupakan nilai tradisional Indonesia yang menekankan kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan dalam hasil pencarian berikut:

1. Melakukan kegiatan gotong royong
Kegiatan gotong royong seperti kerja bakti, tanggap bencana, musyawarah, dan panen dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kegiatan gotong royong ini merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat di hampir seluruh daerah di Indonesia. (*Penerapan Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Di Kehidupan Masyarakat - Sosial Budaya - Mijil.Id*, n.d.)
2. Saling membantu saat terkena musibah
Gotong royong juga dapat diterapkan dengan saling membantu saat terjadi musibah, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam atau membantu tetangga yang sedang sakit. (Arnaiz, 2022)
3. Menghormati perbedaan
Menghormati perbedaan adalah salah satu bentuk gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, dan budaya yang ada di sekitar kita. (Arnaiz, 2022)
4. Mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar
Mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar seperti arisan, gotong royong, atau kegiatan sosial lainnya juga merupakan bentuk gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. (Arnaiz, 2022)

5. Menerapkan nilai gotong royong di lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah, nilai gotong royong dapat diterapkan dengan memberikan tempat duduk untuk orang yang lebih tua di bus, kereta, dan transportasi lainnya, serta tidak membuang sampah sembarangan pada lingkungan bersama. Selain itu, dapat dilakukan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah. (Christabel, 2022)

Dengan menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan kita dapat mengembangkan rasa kerjasama dan saling membantu yang dapat membantu kita menghadapi tantangan di era milenial. Nilai gotong royong dapat membantu membangun solidaritas dan empati pada masyarakat dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan dalam hasil pencarian berikut:

1. Mengembangkan sikap kerja sama

Melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong, seseorang dapat mengembangkan sikap kerja sama yang kuat. Hal ini membantu membangun solidaritas antara anggota masyarakat. (Gustisania, 2023)

2. Meningkatkan rasa empati.

Gotong royong juga dapat membantu meningkatkan rasa empati. Dalam kegiatan gotong royong, seseorang dapat merasakan dan memahami kebutuhan dan kesulitan orang lain, sehingga tercipta rasa empati yang lebih dalam. (Gustisania, 2023)

3. Membangun kebersamaan

Melalui gotong royong, masyarakat dapat saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini membantu membangun kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. (*Gotong Royong Solidaritas Sosial Yang Efektif Dalam Menghadapi Pandemi*, 2020)

4. Menumbuhkan kepedulian sosial

Gotong royong juga dapat menumbuhkan kepedulian sosial. Dalam kegiatan gotong royong, masyarakat belajar untuk peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, sehingga tercipta lingkungan yang lebih peduli dan saling membantu. (Gustisania, 2023)

5. Mengatasi tantangan bersama

Melalui gotong royong, masyarakat dapat mengatasi tantangan dan kesulitan bersama-sama. Solidaritas yang terbentuk melalui gotong royong memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi masalah. (*Gotong Royong Solidaritas Sosial Yang Efektif Dalam Menghadapi Pandemi*, 2020)

Dengan menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat membangun solidaritas yang kuat dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Religius

Dalam era milenial, terdapat hubungan antara kerohanian dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang sangat penting bagi generasi milenial. Meliputi pengetahuan, kesadaran, dan kesadaran rohani, pendidikan ini bertujuan untuk mendorong pemuda-pemudi agar menjunjung tinggi moral Kristen dan patuh pada ajaran-ajaran Tuhan yang kokoh. (Manullang et al., 2022) Guru agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Kristiani pada generasi milenial di sekolah menengah agama Kristen. (Kilasaduk et al., 2022) Tak hanya itu, pentingnya mengembangkan nilai-nilai karakter yang bersifat religius bagi generasi milenial juga menjadi sorotan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam era milenial, pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa, dengan penekanan pada nilai karakter religius. Bukan hanya di tingkat sekolah, tetapi pendidikan karakter juga menjadi perbincangan utama dalam kebijakan nasional di bidang pendidikan karakter di era ini. (Wahono, 2018) Aspek kerohanian, termasuk perilaku dan budi pekerti, juga berperan kunci dalam membangun kemandirian bangsa. (*Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Bangsa Menuju Kejayaan Indonesia 2045*, 2017) Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan aspek kerohanian ini, pendidikan karakter dapat secara efektif membentuk karakter generasi milenial untuk masa depan yang lebih baik.

Nasionalis

Pendidikan karakter di era milenial memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap nasionalis pada generasi muda. Sebuah studi menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi, dengan tujuan agar mereka memiliki sikap nasionalis yang kuat. (Evi & Prabowo, 2022) Menekankan pentingnya nasionalisme sebagai ungkapan cinta dan kehormatan terhadap bangsa, khususnya bagi generasi penerus Indonesia yang akan berkontribusi pada kemajuan bangsa dengan sikap nasionalisme yang tinggi. (*PENTINGNYA NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA*, n.d.) Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai nasionalis, termasuk sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, menjadi kunci dalam pembentukan sifat nasionalis pada anak-anak. (Wahono, 2018) Selain itu, Pancasila sebagai ideologi negara juga dapat menjadi pendorong yang kuat untuk menguatkan rasa nasionalisme generasi milenial di tengah arus globalisasi. (Nada et al., 2021) Dengan demikian, penting bagi pendidikan karakter untuk memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulumnya, sehingga dapat membantu menjaga persatuan bangsa dan meningkatkan martabat bangsa Indonesia di tingkat global.

Jujur

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. (Hayaturrahmi, 2022) Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk sikap yang dapat membawa generasi milenial ke arah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, bertakwa kepada Sang Pencipta, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Suhendri, 2023)

Sifat jujur menjadi bagian penting dari pendidikan karakter dalam era milenial. Sikap jujur memberikan dampak positif terhadap berbagai sisi kehidupan, baik di masa sekarang ataupun akan datang. (Pendidikan Karakter, 2023) Generasi milenial terkadang masih mampu mengimplementasikan sikap jujur dalam bertindak khususnya bidang akademik, namun tidak selalu di bidang non-akademik. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengajarkan nilai kejujuran perlu ditanamkan pada generasi milenial sebagai penerus bangsa. (Miswan, 2022)

Disiplin

Disiplin merupakan bagian penting dari pendidikan karakter bagi generasi milenial. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta didik, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mereka. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Di era milenial, pendidikan karakter menjadi lebih penting dari sebelumnya. Generasi muda merupakan cerminan kualitas bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan potensi diri agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat membawa kemajuan tanpa melanggar norma-norma yang berlaku. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswanya. (Hayaturrahmi, 2022)

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pendidikan karakter dan kedisiplinan di era milenial. Misalnya, sebuah penelitian yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kedisiplinan pada siswa di era milenial. (Khusnullia & Maslahah, 2019) Studi lain berfokus pada peran guru teladan dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. (Khaidir, 2020) Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kedisiplinan menjadi topik penting dalam dunia pendidikan, khususnya di era milenial.

Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dan memiliki kejujuran dalam segala hal. (Wahono, 2018) Integritas, sebagai nilai karakter yang penting dalam pendidikan karakter, mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. (AP, 2021) Pengintegrasian pendidikan karakter yang merespon kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti termasuk integritas menjadi hal yang krusial. (Muslimin, 2023) Integritas itu sendiri mengandung makna perilaku yang dapat dipercaya dan didasarkan pada komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai. (Waskito & Suyitno, 2020) Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter generasi milenial, penting untuk mengembangkan nilai-nilai integritas pada peserta didik. Penguatan pendidikan karakter yang mencakup aspek integritas ini menjadi suatu keharusan untuk mengajarkan siswa agar selalu dapat dipercaya dan memegang teguh nilai-nilai yang bermanfaat. (Suranata et al., 2022) Orang yang berintegritas akan terlihat dari ciri dan tingkah laku kesehariannya, dengan bertindak benar menurut kehendak Tuhan. (Atmodjo et al., 2022, p. 154) Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, termasuk integritas, dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah, diharapkan peserta didik dapat tumbuh sebagai pribadi yang memiliki integritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pendidikan karakter dalam era milenial sebagai jawaban atas tantangan global dan lokal yang kompleks yang dihadapi oleh generasi muda. Pendidikan karakter menjadi hal yang krusial dalam membentuk pribadi generasi milenial agar memiliki moralitas yang kuat, integritas, dan kesadaran nilai-nilai yang positif. Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap nilai karakter, terutama nilai integritas, sebagai bagian dari pendidikan karakter yang digencarkan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran telah diidentifikasi sebagai respons untuk mengatasi kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti pada generasi milenial. Strategi efektif untuk memperkuat pendidikan karakter pada generasi milenial adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, termasuk integritas, dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dengan cara ini, diharapkan generasi milenial akan tumbuh sebagai individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang kuat. Dalam menghadapi beragam tantangan global dan lokal, pendidikan karakter yang kuat akan menjadi landasan penting yang akan membimbing generasi muda dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Melalui pendidikan karakter yang berkualitas, generasi milenial akan siap menghadapi dan mengatasi tantangan zaman, menjaga persatuan bangsa, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam era milenial menjadi aspek yang krusial dan relevan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang tangguh dan berintegritas dalam menjawab tantangan global dan lokal yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, W., Setiawan, D., & Yus, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Naratif Eksperensial untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7724–7734. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3585>
- AP, A. (2021). Kejujuran (Integritas) dalam Pendidikan Karakter. Radar Semarang. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721380063/kejujuran-integritas-dalam-pendidikan-karakter>
- Ariah. (2015). Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 121–128. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/download/309/190>
- Arnaiz, T. (2022). 4 Cara Mengaplikasikan Konsep Gotong-royong dalam Kehidupan Sehari-hari - Bobo. <https://bobo.grid.id/read/083609999/4-cara-mengaplikasikan-konsep-gotong-royong-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=all>
- Atmodjo, S. S., Gunawan, Y., Triono, B., Oka, W. T., Lumbantobing, D., Saroinsong, D. R. ., Sinaga, J., Manurung, E., Sigalingging, J., Halomoan, Y., & Manurung, R. (2022). BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Christabel, N. (2022). 5 Cara Menerapkan Konsep Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari. <https://www.popmama.com/community/groups/big-kid/big-kid-and-school-life/5-cara-menerapkan-konsep-gotong-royong-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Djollong, A. F., P, R. T. H., Asep, Rosadi, Nuzalifa, Y. U., Yulianti, R., Anwar, Mutawally, F., Nengsih, L. W., & Janes, S. (2023). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Evi, M., & Prabowo, A. (2022). Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 449–453. <https://doi.org/10.47233/JPPISB.V1I2.564>
- Gotong Royong Solidaritas Sosial yang Efektif dalam Menghadapi Pandemi. (2020). Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/19548-gotong-royong-solidaritas-sosial-yang-efektif-dalam-menghadapi-pandemi/>
- Gustisania. (2023). Manfaat Gotong Royong yang Dapat Membangun Kebersamaan dan Solidaritas. *Infokost*. <https://infokost.id/blog/manfaat-gotong-royong/124072/>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3248>
- Hayaturrahmi. (2022). Pendidikan Karakter bagi Generasi Milenial. Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. <https://bireuen.sukmabangsa.sch.id/pendidikan-karakter-bagi-generasi-milenial/>
- Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 964–974.
- Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter - Pusat Penguatan Karakter. (n.d.). Retrieved July 30, 2023, from <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>
- Khaidir. (2020). Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa Sd Negeri Bambang. *PROCEEDING (Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial)*, 247–254.
- Khusnullia, S., & Maslahah, H. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI ERA MILENIAL. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 1, 229–231. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/51>
- Kilasaduk, M., Kasse, S., & Tari, E. (2022). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 603–613. <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/760%0Ahttp://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/download/760/632>
- Kiptiah, M., & Agus, D. (2020). Implementasi Karakter Kemandirian Siswa Di Sekolah Dasar Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(22), 116–123.
- Manullang, L., Simamora, M., Sitompul, K. G., Sitompul, L., Situmorang, L., & Nababan, D. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL: UPAYA MENDIDIK DAN MENDEWASAKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 61–71.
- Miswan. (2022). KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB ADALAH KUNCI SUKSES MENJADI PELAJAR DI ERA MILENIAL. SMK Negeri 22 Jakarta. <https://www.smkn22jakarta.sch.id/berita-pendidikan/kejujuran-dan-tanggung-jawab-adalah-kunci-sukses-menjadi-pelajar/>
- Muslimin, I. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108–130.

- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853–7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- Pendidikan Karakter. (2023). *Seputar Kuliah*. <https://seputarkuliah.com/pendidikan-karakter/>
- Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian Bangsa Menuju Kejayaan Indonesia 2045. (2017). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/node/126>
- Penerapan Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong di Kehidupan Masyarakat - Sosial Budaya - mijil.id. (n.d.). Retrieved July 30, 2023, from <https://mijil.id/t/penerapan-nilai-nilai-budaya-gotong-royong-di-kehidupan-masyarakat/4234>
- PENTINGNYA NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA. (n.d.). Retrieved July 31, 2023, from <https://www.smaialazhar15smg.sch.id/berita/detail/92914/pentingnya-nasionalisme-bagi-generasi-muda/>
- Sinaga, J. (2023). Psikologi Pendidikan Kristen dan Perkembangannya. *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.55927/MENTAL.V1I1.3664>
- Sinaga, J., Lucky tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., Lusiana Sinambela, J., & Dompas Sompotan, D. (2022). Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah sebagai Wujud Prestasi yang Dicapai. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.281>
- Sinaga, J., Lusiana Sinambela, J., Sompotan, D. D., Siswanto, D., Pandiangan, K., & Chandra Purba, B. (2023). Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.55927/MODERN.V2I1.2745>
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021a). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 13–35. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>
- Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021b). FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 58–73. <https://doi.org/10.53687/SJTPK.V3I1.65>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *JURNAL KADESI*, 4(1), 139–159. <https://doi.org/10.54765/EJURNALKADESI.V4I1.24>
- Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2021). Wujud nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian Kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 225–240. <https://doi.org/10.12928/FUNDADIKDAS.V4I3.4363>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Suhendri. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Milenial. *BangkaPos.Com*. <https://bangka.tribunnews.com/2023/05/15/pentingnya-pendidikan-karakter-di-era-milenial>
- Suranata, K., Dharmayanti, P. A., Sri, L., & Jayanti, W. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDAMPINGAN LESSON STUDY DI SMP SATAP N 1. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 554–558.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Warsito. (2014). PERANAN BUDAYA DAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PEMBANGUNAN BANGSA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 63–76. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/3674>
- Waskito, A. P. N., & Suyitno. (2020). IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER NILAI INTEGRITAS MELALUI BUKU KEGIATAN HARIAN SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA 1 Ardisa Pangestu Nur Waskito, 2 Suyitno. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 127.
- Wuryandari, W., Fathurrohman, & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School the Implementation of Self-Reliance Character Education At Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 208–216.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/ALMAARIEF.V4I1.2518>